

PENGETAHUAN PASIEN GASTRITIS DI PUSKESMAS KARANGKEMBANG TERHADAP PENGGUNAAN ANTASIDA

THE KNOWLEDGE OF GASTRITIS PATIENTS IN PUSKESMAS KARANGKEMBANG ON ANTACIDE USAGE

¹Irma Susanti*, ²Devi Ristian Octavia, ³Naily Maulidiah Shohifa Al Ulya

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 2021-09-03

Accepted: 2022-08-08

Publish Online: 2022-08-09

Kata Kunci:

Pengetahuan, Antasida, Gastritis

Keywords:

Knowledge, antacids, gastritis.

Abstrak

Latar belakang: Antasida merupakan salah satu obat yang digunakan untuk mengatasi keluhan gastritis. Tujuan utama dalam pengobatan gastritis adalah menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus lambung dan komplikasi. Kurangnya pengetahuan pasien tentang penggunaan antasida dengan baik dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien. **Tujuan:** mengetahui gambaran pengetahuan pasien gastritis yang menerima terapi antasida. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengambilan data secara propektif yang diperoleh dengan lembar kusioner yang dibagikan kepada pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gastritis di Puskesmas Karangsembang Babat pada bulan Mei tahun 2021. Teknik penentuan sampel dengan cara *consecutive sampling*. **Hasil:** Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien terhadap indikasi, interaksi, cara penggunaan, lama penggunaan, penyimpanan, efek samping dan aturan pakai antasida masuk dalam kategori kurang. **Simpulan:** Kurangnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengalaman, kondisi pasien dll. Pemberian edukasi kepada pasien sangat diperlukan agar pengetahuan pasien menjadi lebih baik sehingga terapi yang diharapkan dapat dicapai.

Abstract

Background: Antacids are one of the drugs used to treat gastritis. The main goal of gastritis treatment are to relieve the pain, eliminate the inflammation and prevent the gastric ulcers and complications. The lack of patient knowledge in using antacid properly affects the patient's clinical outcome. **Objective:** to describe the knowledge of gastritis patients who received antacid therapy. **Methods:** The research design used in this research is descriptive research. The method of collecting data is prospectively obtained by using questionnaire, it distributed to patients. The research subject in this study were all gastritis patients at Puskesmas Karangsembang Babat in May 2021. The sampling technique was consecutive sampling. **Results:** The results of this study indicate that patients with respect to indications, interactions, how to use, duration of use, storage, side effects and rules for using antacids are in the poor category. **Suggestion:** Lack of knowledge can be influenced by several factors such as age, experience, condition of the patient etc. Providing information to education to patients that is needed so that patients become better so that the expected therapy can be achieved.

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan pada lapisan lambung. Gastritis disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu infeksi *helicobacter pylori*, penggunaan obat non steroid antiinflammatory drug (NSAID) jangka panjang dan *stress related musocal damage* (SRMD). Selain itu gastritis juga dapat disebabkan oleh faktor lain misalnya tidak teraturnya pola makan, konsumsi kopi, teh, cola, alcohol, makanan yang pedas dan kondisi stress (Putra *et al.*, 2017). Gastritis dibagi menjadi akut dan kronis. Gastritis akut biasanya disertai dengan masalah lambung dan usus yang biasanya hilang dengan sendirinya setelah beberapa hari sedangkan gastritis kronis sering dijumpai tidak ada tanda dan gejala yang mengganggu sampai terjadi luka pada lambung (NCBI, 2018).

Dampak dari gastritis dapat mengganggu aktifitas sehari-hari pasien karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Bila gastritis tidak ditangani secara optimal dan di biarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan berkembang menjadi ulkus peptikus sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya komplikasi seperti perdarahan, perforasi gaster, peritonitis, bahkan kematian (Wahyuni, Rumpiati and LestaRiningsih, 2017). Tujuan utama dalam pengobatan gastritis adalah menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus lambung dan komplikasi (Wardaniati, A and Dahlan, 2016).

Penanganan gastritis dapat dilakukan dengan perubahan gaya hidup misalnya dengan berhenti konsumsi alcohol, berhenti merokok, mengubah pola makan dengan memilih makanan yang tidak mengiritasi lambung dan menghindari stress. Bila perubahan gaya hidup tidak dapat meredakan gejala maka pemberian obat perlu dipertimbangkan. Terapi gastritis adalah obat-obat penurun asam lambung tergantung tingkat dan keparahan gejalanya. Obat tersebut adalah obat-obat golongan *pompa proton inhibitor*, *H2 blocker* dan antasida. Jika gastritis disebabkan oleh infeksi *helicobacter* maka *pompa proton inhibitor* perlu dikombinasi dengan 2 atau 3 antibiotik. Bila gastritis disebabkan oleh penghilang nyeri seperti NSAID maka perlu dipertimbangkan untuk mengganti pengobatan nyeri lain atau mengkombinasi NSAID dengan obat penurun asam lambung (NCBI, 2018).

Antasida merupakan obat yang cukup mudah didapatkan dan murah sehingga banyak digunakan untuk mengatasi keluhan gastritis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa non-kesehatan di Surabaya terhadap cara penggunaan antasida masih kurang terutama cara penggunaan antasida tablet dan alat takar untuk konsumsi sediaan antasida cair (Putra *et al.*, 2017). Kurangnya pengetahuan pasien tentang penggunaan antasida dengan baik dan benar dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien sehingga dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran pengetahuan masyarakat terutama pasien gastritis yang menerima terapi antasida.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengambilan dan pengumpulan data secara propektif yang diperoleh dengan lembar kusioner yang dibagikan kepada pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gastritis di Puskesmas Karangembang Babat pada bulan Mei tahun 2021. Teknik penentuan

sampel dengan cara *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan terapi antasida dengan usia lebih dari 17 tahun sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang tidak bisa membaca dan menulis.

Kuesioner berisikan 10 pernyataan yang meliputi; indikasi, interaksi, cara penggunaan, lama penggunaan, penyimpanan, efek samping masing-masing berjumlah 1 pernyataan dan tentang aturan pakai antasida sebanyak 4 pernyataan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah di ujikan kepada 40 subjek penelitian dan telah di validasi dengan spss 22 dengan hasil yang valid. Data yang dikumpulkan kemudian di tabulasi dan dikelompokkan kemudian diberi skor sebagai berikut; 1. “kurang” bila skor <56%, 2. “cukup” bila skor 56-75% dan 3. “baik” bila skor 76-100%.

HASIL PENELITIAN

Pasien yang terdiagnosis gastritis yang mendapatkan terapi antasida pada penelitian ini sebanyak 91 pasien. Data demografi pasien secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 dan data tentang pengetahuan pasien pada tabel 2.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Wanita	54	59,34
	Laki – Laki	37	40,65
Usia	15-25 Tahun	35	38,46
	26-35 Tahun	17	18,68
	36-45 Tahun	26	28,58
	46-55 Tahun	13	14,28
Pendidikan	SMP	4	4,39
	SMA	74	81,31
	S1	13	14,28
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	54	59,34
	Buruh	10	10,98
	Wiraswasta	20	21,97
	PNS	3	3,29
	Tani	4	4,39

Tabel 2. Data Pengetahuan Responden

No	Pernyataan	Σ	%	Kategori
Indikasi				
1	Obat Antasida digunakan untuk kelebihan asam lambung	57	62,6	Cukup
Interaksi				
2	Mengonsumsi Obat Antasida bisa bersamaan dengan obat tetrasiklin	27	29,6	Kurang
Aturan pakai obat Antasida				
3	Obat Antasida harus dihabiskan meskipun sakit sudah sembuh	25	27,5	Kurang
4	Waktu penggunaan Antasida yang baik adalah pada saat lambung kosong.	65	71,4	Cukup
5	Memberikan jarak waktu 2 jam untuk menggunakan obat lain saat menggunakan obat antasida.	51	56	Cukup
8	Obat Antasida bisa dibeli tanpa menggunakan resep dokter	60	65,9	Cukup
Cara penggunaan				
6	Obat Antasida tablet harus dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan	69	75,8	Cukup
Lama penggunaan				
7	Obat Antasida bisa digunakan untuk jangka waktu yang lama.	42	46,2	Kurang
Penyimpanan				
9	Obat Antasida dapat disimpan pada suhu ruangan.	67	73,6	Cukup
Efek samping				
10	Diare merupakan efek samping jika mengonsumsi terlalu banyak obat antasida.	68	74,7	Cukup

Σ =Jumlah pasien yang menjawab benar

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan populasi wanita lebih banyak dibandingkan laki-laki. Gastritis lebih banyak diderita wanita karena lebih peduli dan perhatian pada berat badan dan penampilan, sehingga perempuan berusaha menurunkan berat badan melalui jalan mengatur frekuensi, jumlah dan jenis makanan yang konsumsi. Hal ini yang menyebabkan wanita cenderung lebih mudah terkena gastritis (Putri, Agustin and Wulansari, 2010)(Tussakinah, Masrul and Burhan, 2018). Selain itu wanita lebih mudah stres dibandingkan laki-laki karena wanita lebih sensitif sehingga wanita lebih mudah merasakan perasaan bersalah, cemas, peningkatan bahkan penurunan nafsu makan, gangguan tidur, serta gangguan makan (Sutjiato and Tucunan, 2015). Stres yang berkepanjangan merupakan salah satu faktor pemicu yang mengakibatkan peningkatan produksi asam lambung (Selviana, 2015).

Usia yang rentan terkena gastritis yaitu pada usia 15-45 tahun karena pada usia tersebut merupakan rentang usia produktif dalam bekerja dengan tekanan pekerjaan yang berlebihan. Pada usia produktif sering berhadapan dengan tantangan dan apabila tidak mampu mengaturnya bisa berpotensi stres. Lansia juga memiliki risiko yang cukup besar terkena gastritis. Seiring bertambahnya usia mukosa lambung cenderung menjadi tipis sehingga lebih mudah terinfeksi *Helicobacter pylori* atau gangguan autoimun (Susetyo *et al.*, 2020).

Antasida mempunyai mekanisme kerja menetralkan asam lambung dan meningkatkan PH cairan lambung. *Onset of action* antasida sangat cepat dengan lama kerja yang singkat (kira-kira 30 menit pada perut kosong). Lama kerja antasida dapat diperpanjang sampai 3 jam dengan diberikan saat 1 jam sebelum atau sesudah dengan atau tanpa makan. Efek samping antasida yang dominan berupa diare. Sejumlah kecil aluminium dan magnesium diabsorpsi secara sistemik dan berpotensi terakumulasi bila digunakan pada pasien insufisiensi ginjal dan menyebabkan toksisitas. Jadi antasida yang mengandung magnesium harus dihindari pada pasien dengan klirens kreatinin kurang dari 30 mL/menit dan penggunaan kronis antasida yang mengandung aluminium dalam pasien dengan gagal ginjal harus dihindari. Antasida mengandung aluminium yang bisa menghilangkan jumlah kalsium dan fosfat dalam tubuh sehingga tidak dianjurkan untuk digunakan dalam jangka panjang (Kimble and Young's, 2013). Antasida mempunyai interaksi dengan beberapa obat salah satunya dengan tetracyclin. Penggunaan antasida tidak boleh bersamaan dengan tetracyclin karena akan menurunkan penyerapan tetracyclin sehingga perlu dipertimbangkan penggunaan antasida dengan tetracyclin (Barbara G. Wells, Joseph T. Dipiro, Terry L. Schwinghammer, 2015). Interaksi obat merupakan satu dari masalah terkait obat (*drug-related problem*) yang dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien (Susanti, 2021). Antasida termasuk dalam golongan obat bebas sehingga dapat diperoleh tanpa resep dari dokter sehingga pengetahuan tentang antasida sangat diperlukan agar tepat penggunaanya (Hamid *et al.*, 2013) (NCBI, 2021).

Pengetahuan pasien tentang antasida masuk dalam kategori cukup. Pada pernyataan tentang interaksi dan lama penggunaan antasida masuk dalam kategori kurang. Rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; usia, pengalaman, kondisi pasien dll. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik. Namun terjadi penurunan daya tangkap pada usia lanjut yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki mengalami penurunan. Seiring bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengalaman seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Simamora, 2019). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, unsur-unsur yang diperlukan antara lain adalah pengertian tentang apa yang dilakukan, keyakinan tentang manfaat dan kebenaran dari apa yang dilakukan serta sarana yang diperlukan untuk berbuat, sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan menggunakan obat dengan bijak (Nazriati, Pratiwi and Restuastuti, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien terhadap indikasi, interaksi, cara penggunaan, lama penggunaan, penyimpanan, efek samping dan aturan pakai antasida tergolong kurang sehingga diperlukan pemberian edukasi kepada pasien agar pengetahuan pasien menjadi lebih baik.

SARAN

Pada penelitian ini hanya melihat tingkat pengetahuan pasien tentang antasida sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang antasida.

REFERENSI

- Barbara G. Wells, Joseph T. Dipiro, Terry L. Schwinghammer, C. V. D. (2015) *Pharmacotherapy Handbook*. Ninth Edit. McGraw-Hill Education.
- Hamid, R. *et al.* (2013) 'Profil Penggunaan Obat Antasida Yang Diperoleh Secara Swamedikasi (Studi Pada Pasien Apotek " X " Surabaya)', *Universitas Airlangga, Surabaya*, 1(2), pp. 49–52.
- Kimble, K. and Young's (2013) *Applied Therapeutics; The Clinical Use of Drugs*. Tenth. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Nazriati, E., Pratiwi, D. and Restuastuti, T. (2018) 'Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis', *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), p. 59. doi: 10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018.
- NCBI (2018) *Gastritis: Overview*. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK310265/>.
- NCBI (2021) *Antacids*. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK526049/>.
- Putra, G. D. E. *et al.* (2017) 'Pengetahuan Mahasiswa Di Surabaya Terhadap Penggunaan Antasida', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(2), pp. 50–55.
- Putri, R. S. M., Agustin, H. and Wulansari (2010) 'Correlation Between Diet With Gastritic Incidence On Patient In Medical Center Of Muhammadiyah Malang', *Keperawatan*, pp. 156–164.
- Selviana, B. Y. (2015) 'Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis', *J majority*, 4, pp. 2–6.

- Simamora, R. H. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 1–10.
- Susanti, I. (2021) 'Evaluasi Interaksi Obat Pada Pasien Geriatri dengan Diabetes Melitus dan Hipertensi', 13(02), pp. 191–195.
- Susetyo, E. *et al.* (2020) 'Profil Pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Terhadap Penggunaan Obat Antasida', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), p. 48. doi: 10.20473/jfk.v7i2.21805.
- Sutjiato, M. and Tucunan, G. D. K. a a T. (2015) 'Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jikmu*, 5(1), pp. 30–42.
- Tussakinah, W., Masrul, M. and Burhan, I. R. (2018) 'Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 217. doi: 10.25077/jka.v7.i2.p217-225.2018.
- Wahyuni, S. D., Rumpiati and LestaRiningsih, R. E. M. (2017) 'Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja', *Global Health Science*, 2(2), pp. 149–154. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.
- Wardaniati, I., A, A. and Dahlan, A. (2016) 'Gambaran Terapi Kombinasi Ranitidin Dengan Sukralfat Dan Ranitidin Dengan Antasida Dalam Pengobatan Gastritis Di Smf Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Ahmad Mochtar Bukittinggi', *Jurnal Farmasi Higea*, 8(1), pp. 65–74.